

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DARING DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP SISWA *SLOW LEARNER*

Naufal Falih¹, Heris Hendriana², Ardian Renata Manuardi³

¹ naufalfalih999@gmail.com, ² Hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to find out how Online Group Guidance Services With Sociodrama Techniques for Slow learner Students of class X students, how teachers and students respond to group guidance services with sociodrama techniques to slow learner students, and what obstacles are faced in implementing group guidance services with sociodrama techniques for class X slow learner studentss. The research method used is descriptive qualitative with the type of field research. Interviews, observations and documentation were the data collection tools used in this study. The subjects of the study were 6 students. This research found that 1) The implementation of group guidance services at SMK Teknikom Cikarang is already in line well and teachers can encourage students to be able to solve problems 2) slow learner factors in class X students of SMK Teknikom Cikarang, including not having a cellphone, no quota, and a long distance from school. 3) Efforts made are increasing motivation, creating an environmental atmosphere that.

Keywords: *Group Guidance Services, Sociodrama Techniques, Slow learner*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Daring Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Siswa *Slow learner* siswa kelas X, bagaimana respon guru dan siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap siswa *slow learner*, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap siswa *slow learner* kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian 6 orang siswa. Penelitian ini menemukan bahwa 1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Teknikom Cikarang sudah berjalan dengan baik dan guru dapat mendorong siswa mampu dalam menyelesaikan permasalahan 2) faktor-faktor *slow learner* pada siswa kelas X SMK Teknikom Cikarang yaitu di antaranya tidak memiliki HP, tidak punya kuota, dan jarak yang jauh dari sekolah. 3) Upaya yang dilakukan yaitu peningkatan motivasi, penciptaan suasana lingkungan yang nyaman dalam belajar, memberikan ruang ekspresi siswa, dan melakukan pendekatan personal.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Slow learner ..*

PENDAHULUAN

Pendidik sering salah mengartikan *Slow learner*. Hal tersebut yang menjadikan salah satu faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan dalam hal kebijakan dan penentuan metode pembelajaran. Selain itu juga, IQ siswa yang rendah juga merupakan

salah satu faktor penyebab lambatnya siswa dalam memahami suatu materi. IQ yang rendah menyebabkan siswa sangat membutuhkan waktu yang lama dalam menerima pemahaman pembelajaran sehingga cenderung rendah prestasinya.

Anak yang lamban dalam belajar akan mengalami hambatan dalam proses berfikir, menerima rangsangan yang diberikan, dan proses beradaptasi dengan sosial. Anak yang lamban belajar membutuhkan waktu dan proses berulang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga waktu dan media belajar perlu diperlakukan khusus untuk yang mengalami *slow learner*.

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu metode untuk menumbuhkan kembangkan manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk siswa agar sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Sukmadinata, (2011:3) bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam proses pendidikan tidak hanya guru yang berperan aktif namun siswa harus berperan aktif pula, karena pendidikan merupakan proses timbal balik dari pendidik dengan siswa.

Pada remaja akhir yang mampu menyelesaikan masa perkembangan dengan baik maka akan tumbuh dan berkembang seperti layaknya remaja pada umumnya. Namun, pada fase remaja atau siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) perlu bimbingan secara penuh karena pada kebutuhan khusus (lamban belajar). Menurut Mutmainah, (2017) mengartikan *slow learner* sebagai suatu kondisi yang dialami siswa dalam memaksimalkan kognitifnya dan cenderung anak tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Siswa yang mengalami *slow learner* tidak bisa dicirikan secara fisik karena yang mengalami gangguan adalah bagian otaknya yang tidak mampu secara menyerap secara optimal pada pelajaran yang diterangkan dan dijelaskan oleh dewan guru. Perilaku siswa yang mengalami *slow learner* cenderung pendiam, pemalu serta mengasingkan diri dari kegiatan sosial sehingga nampak kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Sebagai warga negara Indonesia maka setiap anak berhak mengenyam pendidikan yang semestinya meskipun dalam kondisi yang berbeda dengan sebayanya. Jika berhadapan dengan siswa yang memiliki kendala *slow learner* maka yang perlu diperhatikan adalah cara untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif kepada siswa *slow learner* adalah memberikan pengertian secara perlahan, menuangkan bakat atau minat serta diberikan pelajaran tambahan. Dari beberapa pembelajaran yang efektif kepada siswa yang mengalami kebutuhan khusus maka guru pendamping perlu memperhatikan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan minat maupun bakatnya.

Kejadian di lapangan, terdapat perbedaan anak yang mengalami lamban belajar dengan siswa normal yang pada umumnya yaitu rndahnya kemampuan dalam memahami konsep pembelajaran dan siswa cenderung lebih asyik dengan dunia mereka sendiri dalam hal ini bermain. Hal tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi guru dan orangtua karena sulit dalam mengatasi perilaku *Slow learner*. Selain itu, kemampuan lisan maupun tulisan menjadi persoalan karena terhambat dalam berbicara dan konsentrasi sehingga menyebabkan timbulnya masalah dalam proses pembelajaran.

Sekolah pun secara keseluruhan belum memiliki guru yang khusus untuk menghadapi siswa *slow learner* sehingga guru merasa keberatan dan perlu tenaga ekstra untuk menangani siswa yang memiliki kendala dalam belajar. Sewajarnya, setiap sekolah memiliki guru khusus untuk siswa yang khusus sehingga siswa mampu bersaing dengan siswa yang lainnya. Meskipun dalam persaingannya masih terdapat beberapa perbedaan yang jelas, jika ditangani dengan profesional oleh guru yang khusus maka siswa tersebut akan berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Tugas guru khusus menjadikan siswa yang berkebutuhan semakin berkembang seperti teman sebayanya. Pada umumnya, siswa memiliki kekhususannya masing-masing sehingga sebagai guru perlu mewajarkannya karena pada hakikatnya siswa memiliki bakat yang terpendam namun siswa belum mampu mengoptimalkan secara baik.

Nurfadhillah et al., (2021) menjelaskan dengan hasil penelitiannya bahwa ” terdapat faktor yang menyebabkan anak belajar lambat yaitu faktor pranatal dan anak yang dibimbing merupakan anak yang tergolong *slow learner*. dalam mengatasi masalah tersebut guru perlu berupaya dalam mengakomodasi mereka sehingga tidak tertinggal.

Untuk mengoptimalkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus maka perlu diajak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga siswa tersebut merasa dibutuhkan oleh temannya dan dianggap oleh teman sebayanya. Dari kegiatan sosialisasi dengan temannya maka akan nampak minat dan bakat dari siswa yang memiliki kebutuhan

khusus. Jika siswa merasa nyaman dengan temannya maka akan berkembang secara perlahan dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Dalam menyesuaikan diri siswa *slow leaner* perlu penerimaan dari temannya sehingga akan berlangsung dengan efektif. Penerimaan sebayanya perlu diterangkan oleh pihak Guru, Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling sehingga dalam menjelaskan tentang siswa *slow leaner* lebih efektif dibanding hanya penjelasan beberapa guru saja.

Di sekolah memiliki karakter dan kebiasaan siswa yang berbeda seperti yang diungkapkan oleh Habibah, (2017) bahwa pada dasarnya setiap anak adalah pribadi yang unik yang harus diperlakukan sesuai dengan keunikannya. Untuk dapat memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak yang bersangkutan, seorang guru harus mengetahui keunikan atau kelainan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Dalam penanganan ini perlu kolaborasi dengan berbagai pihak. Jika ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling maka perlu menggunakan layanan yang tersedia dalam Bimbingan dan Konseling, layanan tersebut merupakan Layanan Klasikan dan Layanan Bimbingan Kelompok. Namun, layanan Bimbingan Kelompok lebih efektif karena menggunakan dinamika kelompok dan setiap anggota kelompok perlu mengemukakan pendapatnya.

Gazda dalam (Prayitno, (2009) mengemukakan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Putro and Sugiyadi (2018) mengungkapkan bahwa salah satu solusi yang diberikan dalam mengatasi lemahnya prestasi siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan tersebut mampu mendorong diri siswa dalam mengembangkan potensi diri.

Terdapat berbagai metode dalam Layanan Bimbingan Kelompok, salah satunya menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran. Metode sosiodrama dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan karena siswa akan belajar tentang dunia sosial dari proses pendalaman dari pemeran dan alur cerita yang dibuat (naskah). Hal ini senada dengan pendapat Elviana & Murdiono, (2017) teknik sosiodrama dapat dilakukan pada siswa dengan tujuan memberikan pembelajaran yang berkesan sehingga dapat mengatasi

permasalahan. Pada siswa *slow learner* lebih menarik jika memainkan peran atau menggunakan metode sosiodrama. Jika dalam kondisi Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka guru Bimbingan Konseling menggunakan media yang tersedia seperti *Gmeet, Zoom atau Video Call Whats App* untuk mengetahui dan dapat memantau anggota kelompok yang ikut serta dalam Layanan Bimbingan Kelompok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan dengan teknik menggambarkan masalah serta memanfaatkan metode ilmiah. (Moleong, 2011:6). Adapun peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan teknik wawancara untuk mendapatkan data hasil wawancara dari guru Bimbingan Konseling dan siswa tentang implementasi bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner*. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai layanan bimbingan kelompok daring dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner* pada siswa.

Lokasi penelitian difokuskan di siswa kelas X SMK Teknikom Cikarang. Subjek penelitian yaitu kepada Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas serta siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap analisis derajat kepercayaan, keteralihan, ketegantungan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan data wawancara dan observasi ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini karena guru bimbingan dan konseling sudah menggunakan prinsip-prinsip bimbingan kelompok sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa yang dialami.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan kepada semua siswa dengan tujuan siswa dapat memahami akan pentingnya bimbingan kelompok.

Adapun faktor-faktor *slow learner* pada siswa kelas X SMK Teknikom Cikarang yaitu diantaranya tidak memiliki HP, tidak punya kuota, dan jarak yang jauh dari sekolah. Adapun *slow learner* yang dirasakan siswa yaitu menggu teman belajar, siswa yang mengalami masalah keluarga, kebutuhan ekonomi siswa yang belum terpenuhi dalam belajar, gurunya belum memahami karakter siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu peningkatan motivasi, penciptaan suasana lingkungan yang nyaman dalam belajar, dan melakukan pendekatan personal. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Implementasi bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Teknikom Cikarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini diwujudkan dengan guru sudah mampu menggunakan pendekatan yang ramah dan terbuka dalam mengatasi masalah siswa.

Hal ini jua senada dengan pendapat Tohirin yang mengatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan siswa melalui dinamika kelompok dimana konselor membahas secara Bersama-sama terkait masalah yang sudah ditentukan. Permasalahan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi perkembangan diri baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok, sehingga siswa dapat belajar mengambil keputusan tentang apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. (Tohirin, 2013:164)

Pendapat tersebut senada dengan Wibowo yang mengatakan bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok dilakukan dengan menyediakan berbagai informasi dan proses diskusi dengan tujuan peserta kelompok mampu memahami situasi social serta tercapainya tujuan secara Bersama. (Wibowo, 2005:25)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperluas pemahaman terkait dengan lingkungan dan diri sendiri serta perkembangan siswa berjalan optimal. Adapun dalam proses pemberian layanan guru BK tentunya harus menjadi model bagi siswa dan memberikan bantuan dengan maksimal

Berdasarkan analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa slow learner mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, diberikan lebih dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar pada diri siswa *slow learner*. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar pada diri siswa slow learner meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Respon siswa dalam proses layanan bimbingan kelompok berbasis online

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam kesulitan belajar kelas X SMK Teknikom Cikarang yaitu mengganggu teman, masalah orangtua, ekonomi yang tidak terpenuhi dalam belajar, dan guru belum mampu menguasai kelas dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat subini yang mengatakan bahwa terdapat factor yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar yaitu factor intrinsik dan ekstrinsik.

Seringnya anak merasa bosan dengan pembelajaran, kecenderungan mereka seringkali keluar kelas dan tidak mau belajar, ketika keadaan itu terjadi guru akan mengambil tindakan dengan cara istirahat dan mengajak mereka berbicara serta memotivasi, sehingga akan menumbuhkan *mood* yang baik lagi bagi anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan dan juga kemampuan diri sendiri.

Hambatan yang di alami oleh siswa ketika dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner*

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi siswa yang lamban belajar yaitu peningkatan motivasi, penciptaan suasana lingkungan yang nyaman dalam belajar, dan melakukan pendekatan personal.

Sedangkan hambatan dalam proses pelayanan yang dialami oleh siswa ketika dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner* adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki HP atau terkendala dengan masalah wifi atau kuota,
- b. Banyak siswa *slow learner* berasal dari keluarga tidak mampu

- c. Tidak adanya motivasi yang mendorong minat belajar siswa *slow learner*, terutama motivasi intrinsik.

Pendidik dalam mengatasi permasalahan di atas melakukan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah, melakukan diagnosis dengan cara berkomunikasi tentang masalah yang dialami siswa, melaksanakan pelayanan kelompok agar dalam menyelesaikan masalah dan menggunakan metode sosiodrama. Langkah-langkah tersebut sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan apa yang dialami oleh siswa sehingga penyelesaian dan jalan keluar sudah ditempuh dan berjalan optimal.

Hambatan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner*

Hambatan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik sosiodrama terhadap siswa *slow learner* adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran siswa,
- b. Banyak siswa *slow learner* berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga jarang yang punya kuota
- c. Tidak adanya motivasi yang mendorong minat belajar siswa *slow learner*, terutama motivasi intrinsik.

Pendidik dalam mengatasi permasalahan di atas melakukan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan kunjungan ke rumah siswa, melakukan pencarian data tentang *slow learner* dengan cara berkomunikasi dengan siswa dan juga teman-temannya, dan melakukan pelayanan yang dilakukan secara berkelompok.

Dengan cara tersebut kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru BK dapat dikurangi atau langkah apapun dapat ditempuh oleh pendidik atau guru BK sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan siswa khususnya *slow learner* penyelesaian dan pendekatan merupakan upayan jalan keluar yang sudah ditempuh oleh guru.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Teknikom Cikarang ada padasarnya sudah bejalan dengan baik dan guru dapat menyelesaikan permasalahan yang dimiliki siswa

Faktor-faktor *slow learner* pada siswa kelas X SMK Teknikom Cikarang yaitu diantaranya tidak memiliki HP, tidak punya kuota, dan jarak yang jauh dari sekolah.

Upaya yang dilakukan yaitu peningkatan motivasi, penciptaan suasana lingkungan yang nyaman dalam belajar, dan melakukan pendekatan personal

REFERENSI

- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33–50. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>
- Habibah, N. (2017). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner). *Didaktita*, 19, 26–32.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 55–61.
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Damiyah, S. R. Al, Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 408–415. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Putro, H. E., & Sugiyadi, S. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosdakarya.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Pers.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling kelompok perkembangan*. Semarang: UNNES Press.